

Asuhan Kebidanan Komprehensif dengan Pendekatan Keluarga Berencana (KB) pada Ibu N di Aceh Barat

Comprehensive Midwifery Care With a Family Planning Approach for Mothers N In West Aceh

Risma Maulida¹, Asmanidar², Yushida³, Juliastuti⁴

¹Program Studi DIII Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Aceh

²³⁴Poltekkes Kemenkes Aceh

E-mail: maulidarisma675@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci :

Keluarga Berencana, Asuhan Kebidanan Komprehensif, continuity of care, Nifas.

Keywords :

Family Planning, Comprehensive Midwifery Care, continuity of care, Postpartum.

History:

Submitted 09/06/2026

Revised 15/06/2026

Accepted 27/06/2026

Published 30/06/2026

Penerbit



ABSTRAK

Keluarga Berencana (KB) merupakan strategi penting dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) melalui pengaturan kehamilan yang terencana. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan asuhan kebidanan komprehensif dengan fokus pada pelayanan KB menggunakan pendekatan Continuity of Care (CoC). Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus deskriptif pada ibu N di TPMB Nursiah Kabupaten Aceh Barat. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pendekatan SOAP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian asuhan kebidanan secara berkelanjutan sejak masa kehamilan hingga nifas meningkatkan pengetahuan ibu mengenai kontrasepsi. Setelah dilakukan konseling KB, ibu memilih metode kontrasepsi suntik 3 bulan karena dianggap praktis dan tidak mengganggu proses menyusui. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa konseling KB dengan pendekatan CoC efektif dalam meningkatkan penggunaan KB dan mencegah kehamilan yang tidak direncanakan.

ABSTRACT

Family planning (FP) is an important strategy in reducing maternal mortality (MMR) and infant mortality (IMR) through planned pregnancy management. This study aims to analyze the implementation of comprehensive midwifery care with a focus on family planning services using the Continuity of Care (CoC) approach. The research method used is a descriptive case study on mother N at TPMB Nursiah, West Aceh Regency. Data collection was conducted through interviews, observation, and documentation using the SOAP approach. The results showed that the provision of continuous midwifery care from pregnancy to postpartum increased the mother's knowledge about contraception. After family planning counseling, the mother chose the 3-monthly injection contraceptive method because it was considered practical and did not interfere with breastfeeding. The conclusion of this study shows that family planning counseling with the CoC approach is effective in increasing family planning use and preventing unplanned pregnancies.

..

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan anak merupakan indikator penting dalam menilai derajat kesehatan suatu negara. Tingginya angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) masih menjadi permasalahan utama di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan tahun 2023, AKI di Indonesia masih berada di angka 305 per 100.000 kelahiran hidup, yang masih jauh dari target Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup (KemenKes RI, 2024; WHO, 2023).

Di Provinsi Aceh, angka kematian ibu masih menunjukkan fluktuasi dengan kecenderungan meningkat pada tahun tertentu. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kualitas pelayanan kebidanan. TPMB Nursiah sebagai salah satu fasilitas memiliki pelayanan peran penting kesehatan dalam memberikan pelayanan kebidanan kepada masyarakat (KemenKes RI, 2024).

Kondisi ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya intensif dalam meningkatkan pelayanan kesehatan ibu, termasuk melalui program Keluarga Berencana (KB). Konseling KB Bisa dilakukan melalui pendekatan asuhan kebidanan secara komprehensif atau Continuity of Care (CoC). Asuhan ini mencakup pelayanan berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, hingga keluarga berencana (WHO, 2016).

Program KB tidak hanya berfungsi untuk mengendalikan jumlah penduduk, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak. Penggunaan kontrasepsi yang tepat dapat mencegah kehamilan berisiko tinggi, seperti kehamilan pada usia terlalu muda atau terlalu tua, serta jarak kehamilan yang terlalu dekat. Mengingat sangat pentingnya asuhan kebidanan komprehensif dengan pendekatan keluarga berencana (KB). Berdasarkan data diatas,

penulis sebagai calon bidan tertarik untuk lebih mendalami tentang ilmu kebidanan dengan melakukan “studi kasus mengenai asuhan kebidanan Komprehensif dengan pendekatan keluarga berencana (KB) pada ibu N di TPMB Nursiah Aceh Barat”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan Continuity of Care (CoC) yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh terhadap pelayanan kebidanan berkesinambungan dengan subjek penelitiannya adalah ibu hamil (ibu N) yang mendapatkan pelayanan kebidanan mulai dari kehamilan hingga masa nifas dan keluarga berencana.

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan studi dokumentasi sebagai metode utama dalam penelitian kebidanan. Pendekatan yang digunakan adalah manajemen kebidanan dengan metode SOAP (Subjective, Objective, Assessment, Planning) yang umum digunakan dalam praktik kebidanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari konseling KB yang dilakukan melalui pendekatan asuhan kebidanan secara komprehensif atau Continuity of Care (CoC) kepada Ibu N pada tanggal 18 April 2026, mendapatkan hasil berupa:

1. Asuhan KB pada masa Nifas Berdasarkan hasil pengkajian pada ibu N, kondisi masa nifas berada dalam keadaan fisiologis yang ditandai dengan tanda-tanda vital normal, tidak ditemukan tanda infeksi, perdarahan abnormal, maupun komplikasi lain. Proses involusi uterus berjalan dengan baik, serta pengeluaran lochea sesuai dengan tahapan normal masa nifas. Kondisi ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa masa nifas normal berlangsung selama ± 6 minggu dengan proses pemulihan organ reproduksi secara bertahap (Varney, 2018).

Selain itu, tidak ditemukannya komplikasi menunjukkan bahwa asuhan kebidanan yang diberikan telah sesuai standar pelayanan nifas (Kemenkes RI, 2020). Dari aspek laktasi, ibu mampu memberikan ASI secara eksklusif tanpa hambatan berarti. Hal ini menjadi pertimbangan penting dalam pemilihan metode kontrasepsi yang tidak mengganggu produksi ASI.

Menurut World Health Organization (WHO, 2016), metode kontrasepsi pada ibu menyusui harus tidak mengganggu hormon prolaktin agar produksi ASI tetap optimal. Namun demikian, dari hasil wawancara diketahui bahwa ibu belum memiliki perencanaan terkait penggunaan kontrasepsi setelah persalinan. Ibu juga memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai jenis-jenis KB, manfaat, serta efek sampingnya. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan edukasi yang lebih mendalam terkait keluarga berencana pada masa nifas.

Penelitian oleh (BKKBN, 2022) menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan ibu postpartum menjadi salah satu faktor rendahnya penggunaan kontrasepsi pasca persalinan.

2. **Konseling keluarga berencana (KB)**
Konseling KB dilakukan menggunakan pendekatan Continuity of Care (CoC) dengan komunikasi terapeutik yang melibatkan ibu dan suami. Materi yang diberikan mencakup pengertian KB, jenis kontrasepsi, cara kerja, efektivitas, hingga efek samping. Pendekatan ini terbukti efektif karena CoC memungkinkan hubungan berkelanjutan antara tenaga kesehatan dan pasien, sehingga meningkatkan kepercayaan dan pemahaman ibu (WHO, 2016).

Konseling Keluarga Berencana (KB) dilakukan secara bertahap dengan pendekatan komunikasi terapeutik serta melibatkan ibu dan suami. Materi yang diberikan meliputi pengertian dan tujuan KB, jenis dan cara kerja kontrasepsi, kelebihan dan kekurangan, efektivitas, waktu mulai pasca persalinan, serta kemungkinan efek samping.

Selain itu, diberikan penekanan pada pentingnya pemilihan metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi ibu, terutama bagi ibu menyusui. Edukasi juga mencakup metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD dan implant, meskipun pada awalnya ibu kurang familiar dengan metode tersebut.

Keterlibatan suami dalam proses konseling memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan pengambilan keputusan, karena dukungan pasangan merupakan faktor penting dalam keberhasilan program KB.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Kemenkes RI, 2021) yang menyatakan bahwa dukungan pasangan berperan penting dalam keberhasilan program KB.

3. **Pemilihan metode kontrasepsi**
Setelah dilakukan konseling secara komprehensif, ibu menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai berbagai metode kontrasepsi. Ibu kemudian mempertimbangkan beberapa faktor dalam memilih metode Keluarga Berencana (KB), di antaranya kemudahan penggunaan agar tidak menyulitkan dalam aktivitas sehari-hari, keamanan bagi ibu menyusui sehingga tidak mengganggu produksi ASI, ketersediaan layanan di fasilitas kesehatan terdekat, tingkat efektivitas kontrasepsi dalam mencegah kehamilan, serta pengalaman atau informasi yang diperoleh dari lingkungan sekitar seperti keluarga, teman, maupun tenaga Kesehatan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, ibu memutuskan untuk menggunakan KB suntik 3 bulan (Depo Medroxyprogesterone Acetate/DMPA). Alasan utama pemilihan metode ini adalah karena praktis, tidak memerlukan penggunaan harian, serta tidak mengganggu produksi ASI.

Pemilihan ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kontrasepsi hormonal progestin (seperti suntik 3 bulan) aman digunakan pada ibu menyusui karena tidak mempengaruhi produksi ASI (WHO, 2016; BKKBN, 2022). Selain itu, metode suntik memiliki efektivitas tinggi dengan tingkat kegagalan <1% jika digunakan secara tepat (Kemenkes RI, 2020). Faktor kepraktisan juga menjadi alasan utama, sebagaimana disebutkan dalam penelitian (Sulistyawati, 2019) bahwa ibu cenderung memilih metode yang tidak memerlukan penggunaan harian.

4. Evaluasi asuhan KB

Evaluasi dilakukan setelah pemberian pelayanan KB, dengan hasil sebagai berikut:

1. Ibu mampu menjelaskan kembali manfaat dan tujuan KB
2. Ibu memahami cara kerja dan jadwal penggunaan KB suntik
3. Tidak ditemukan efek samping awal seperti perdarahan abnormal atau gangguan kesehatan lainnya
4. Ibu menyatakan kesediaan untuk melanjutkan penggunaan KB secara rutin.

Selain itu, ibu juga menunjukkan sikap positif terhadap program KB dan menyadari pentingnya pengaturan jarak kehamilan untuk kesehatan dirinya dan anak.

Hal ini sejalan dengan penelitian (WHO, 2016) yang menyatakan bahwa edukasi yang berkelanjutan dalam CoC dapat meningkatkan kepatuhan penggunaan kontrasepsi dan mencegah kehamilan yang tidak direncanakan.

Selain itu, peningkatan kesadaran ibu mengenai pentingnya jarak kehamilan juga berkontribusi dalam menurunkan risiko komplikasi maternal dan neonatal (Kemenkes RI, 2020).

KESIMPULAN

1. Asuhan kebidanan komprehensif dengan pendekatan *Continuity of Care (CoC)* pada ibu N selama masa kehamilan hingga nifas dapat berjalan dengan baik dan sesuai standar pelayanan kebidanan, ditandai dengan kondisi ibu yang fisiologis tanpa komplikasi.
2. Pemberian konseling keluarga berencana (KB) secara berkelanjutan mampu meningkatkan pengetahuan ibu mengenai jenis, manfaat, serta efek samping kontrasepsi.
3. Keterlibatan suami dalam proses konseling memberikan pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan dalam pemilihan metode kontrasepsi.
4. Pemilihan metode kontrasepsi suntik 3 bulan (DMPA) dinilai sesuai dengan kondisi ibu menyusui karena aman, efektif, dan praktis digunakan.
5. Asuhan KB dengan pendekatan CoC terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran ibu terhadap pentingnya pengaturan jarak kehamilan serta mencegah kehamilan yang tidak direncanakan.

SARAN

Diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas konseling KB dengan pendekatan *Continuity of Care (CoC)* serta melibatkan pasangan (suami) agar pengambilan keputusan lebih optimal. Dan peningkatan ketersediaan informasi dan akses terhadap berbagai metode kontrasepsi, termasuk

metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP).

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2022). *Laporan program keluarga berencana nasional*. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman pelayanan kesehatan ibu dan nifas*. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil kesehatan Indonesia 2021*. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil kesehatan Indonesia 2023*. Kemenkes RI.
- Sulistyawati, A. (2019). *Pelayanan keluarga berencana*. Salemba Medika.
- Varney, H. (2018). *Buku ajar asuhan kebidanan* (Edisi terbaru). EGC.
- World Health Organization. (2016). *WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience*. WHO Press.
- World Health Organization. (2023). *Trends in maternal mortality 2000–2020*. WHO Press.